

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pembentukan karakter simbolik oleh *custom enthusiast* motor di Kota Bandung, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan studi fenomenologi, maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut.

Pembentukan Karakter Simbolik Oleh *Custom Enthusiast* Motor di Kota Bandung terbentuk oleh tiga aspek yaitu yang latar belakang pelaku kustom, faktor-faktor pembentukan karakter simbolik dan motif. Pembentukan karakter simbolik ini ditunjukkan oleh para pelaku kustom melalui berbagai prestasi di bidang motor kustom dan juga lamanya mereka terjun di ranah kustom kulture. Latar belakang mereka yang menjadi modal awal untuk ada pada bagian dari kustom kulture, mulai dari awal mengenal motor kustom dan klasik dari orang terdekat mereka hingga referensi fisik seperti majalah untuk wawasan mereka terkait subkultur kustom kulture. Karena kesungguhan dari para pelaku kustom ini membuat mereka idealis dan memiliki kehidupan yang kompleks dalam ranah kustom kulture. Adapun faktor-faktor pembentukan karakter simbolik oleh *custom enthusiast* motor di Kota Bandung diatanya adalah pengambilan peran (*role taking*) dengan pengambilan peran ini dianggap dapat menjadi bagian dari ranah kustom kulture sendiri. Pengambilan peran disini ada beberapa penamaan seperti *Builder*, *Artworker*, *Artist* dan *Custom Enthusiast*. Tentunya adapun faktor lain seperti proses para pelaku kustom meraih impian mereka untuk menjadi karakter diri mereka dengan passion yang mereka geluti. Hal ini meliputi tatanan imajiner(imajinasi), tatanan simbolik dan tatanan rill. Proses simbolisasi yang terjadi terus-menerus dan berulang-ulang, karena dalam kustom kulture para pelaku kustom “dipaksa” kreatif maka inovasi, kreativitas dan pembaharuan terus mereka tingkatkan dan untuk menuju itu mereka melawati proses simbolisasi ini.

Penggunaan komunikasi juga menjadi penting dalam faktor pembentukan karakter simbolik ini, komunikasi disini ada komunikasi verbal dan nonverbal. Komunikasi verbal yang digunakan oleh para pelaku kustom motor di Kota Bandung ini adalah penggunaan bahasa asing yang merujuk pada ranah otomotif, seperti *garage, build, frame, dan basic*. Komunikasi verbal juga ditunjukkan dengan bagaimana mereka menyebut dirinya sebagai bagian dari ranah kustom kulture sesuai dengan keahliannya yang merujuk pada pengambilan peran yaitu: *Builder, Artworker, Artist* dan *Custom Enthusiast*. Sedangkan penggunaan komunikasi nonverbal ini ditunjukkan dengan pesan artifaktual sebagai ungkapan pada orang lain siapa kita. Pesan artifaktual ini diungkapkan melalui penampilan tubuh, pakaian, dan benda yang erat dengan para pelaku kustom yaitu motor kustom. Karena dalam ranah ini motor kustom dinilai memiliki pesan-pesan dan pengalaman tertentu bagi pemiliknya. Motor kustom ini erat sekali dengan para pelaku kustom sebagai identitas mereka melalui karya kustom motor, juga helm yang sudah di-*custom* dengan seni *handlettering* dan *pinestriping* yang menjadi ciri khas masing-masing dari para pelaku kustom sesuai dengan apa yang mereka sukai.

Pembentukan karakter simbolik juga dilatari dengan adanya motif dari para pelaku kustom motor di Kota Bandung yang dibagi menjadi dua kategori, *because motive* yaitu karena orang terdekat, keluarga dan kegemaran lalu *in order motive* yaitu karena untuk meraih impian menjadi bagian dari kustom kulture.

5.2 Saran

Dalam sebuah penelitian, seorang peneliti harus mampu memberikan sesuatu yang berguna bagi perkembangan ilmu pengetahuan, instansi atau lembaga yang berkaitan dengan penelitian ini. ada pun saran-saran yang peneliti berikan setelah meneliti adalah, sebagai berikut:

5.2.1 Bagi Para Pelaku Kustom di Kota Bandung

Ada beberapa saran yang hendak peneliti sampaikan kepada para pelaku kustom di Kota Bandung terkait penelitian ini:

1. Diharapkan para pelaku kustom dapat lebih berupaya mencari tahu tentang asal budaya kustom kulture secara mendalam dan bagaimana sebenarnya kustom kulture secara utuh. Agar nilai yang ada pada sub kultur ini tidak pudar hanya karena sebuah tren bermotor saja. Menjadi pelaku kustom yang sebenarnya dengan tidak mengenyampingkan esensi dari kustom kulture itu sendiri.
2. Menciptakan kesan kustom kulture bukan hanya pada ranah otomotif saja, melainkan menghidupkan juga ranah lainnya seperti ranah *apparel* bertema kustom kulture mulai dari, baju, jaket, celana, sepatu, sarung tangan hingga helm. Guna menaikan industri kreatif ini, selain itu juga agar dapat support produk lokal.
3. Terus membuat banyak sekali event yang mengusung tema kustom kulture untuk tetap mempertahankan budaya ini menjadi budaya yang khas dalam masyarakat nantinya.

5.2.2 Bagi Peneliti Selanjutnya

Selain saran yang ditujukan untuk pelaku kustom di Kota Bandung, peneliti juga mempunyai saran untuk peneliti selanjutnya, yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mampu melakukannya dengan lebih baik khususnya dengan metode penelitian fenomenologi.
2. Tidak lupa juga merencanakan penelitian dengan sebaik-baiknya, agar bisa mencapai semua target yang telah direncanakan dalam sebuah penelitian.
3. Kepada peneliti selanjutnya juga agar lebih memperbanyak lagi bahan referensi sehingga penelitian yang dilakukan dapat lebih baik

dari penelitian sebelumnya untuk mendapatkan ilmu pengetahuan yang baru serta menambah wawasan yang lebih bagi peneliti.